



<https://conference.upgris.ac.id/>

PERAN LITERASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI ERA DIGITAL

Nur Fadhilatul Rifkia¹, Almas Maydzaki Kususmaningtyas², Lina Putriyanti³

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak : Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk membahas peran literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era digital. Dalam makalah ini, telah diuraikan bagaimana perkembangan literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia telah berubah seiring dengan perkembangan teknologi digital. Selain itu, juga telah dibahas tantangan utama yang dihadapi dalam membangun literasi yang efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era digital. Makalah ini juga mengulas bagaimana peran literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat mempengaruhi keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis peserta didik di era digital. Terakhir, makalah ini menyajikan strategi dan pendekatan yang dapat digunakan oleh pendidik untuk memperkuat literasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era digital.

Kata kunci : digital, literasi, bahasa

History Article

Received 5 Agustus 2023

Approved 7 Agustus 2023

Published 20 September 2023

How to Cite

Rifkia , Nur Fadhilatul. Kusumaningtyas , Almas Maydzaki. Putriyanti, Lina. (2023) Peran Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital. Prosiding Semnas PGSD 2023, 4 (1) , 131-138

Coresponding Author:

Jl. Sukarno Hatta, Kec Weleri, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah.

E-mail: ¹ dhila19nov@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin maju ini, literasi telah menjadi elemen kunci dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Literasi tidak lagi terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman, analisis, penilaian, dan produksi informasi dalam berbagai format dan media. Di tengah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, penting bagi para pendidik untuk memahami peran literasi dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di era digital.

Peran literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia telah mengalami pergeseran signifikan seiring dengan perkembangan teknologi. Dulu, literasi lebih fokus pada penguasaan keterampilan membaca dan menulis secara tradisional. Namun, dengan adanya perkembangan media sosial, perangkat mobile, dan platform digital, literasi telah meluas menjadi kecakapan dalam memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang tersebar luas dalam berbagai bentuk dan konteks.

Pembelajaran bahasa Indonesia di era digital menuntut para pendidik untuk memperhatikan peran literasi yang komprehensif. Para peserta didik harus dilengkapi dengan keterampilan membaca kritis untuk menyaring informasi yang benar dan dapat dipercaya dari banyak sumber yang tersedia secara online. Mereka juga perlu mampu mengevaluasi validitas dan keandalan sumber informasi serta memahami bagaimana media digital dapat memengaruhi cara berpikir, berkomunikasi, dan bersosialisasi.

Selain itu, literasi digital juga melibatkan kemampuan dalam memproduksi konten yang bermakna dan efektif. Peserta didik perlu memahami bagaimana menghasilkan teks yang sesuai dengan konteks komunikasi yang berbeda, termasuk di media sosial, blog, atau platform berbagi lainnya. Kemampuan ini penting untuk mengembangkan keterampilan menulis yang baik dalam bahasa Indonesia serta memahami etika dan tanggung jawab dalam menggunakan media digital.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, peran literasi dalam era digital juga berhubungan dengan penggunaan teknologi dalam pengajaran dan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang menekankan penggunaan media, aplikasi, dan alat pembelajaran digital dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik, memperluas aksesibilitas, dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar bahasa Indonesia. Pemanfaatan teknologi juga dapat memberikan ruang bagi kolaborasi dan komunikasi yang lebih aktif antara peserta didik, sekaligus meningkatkan keterampilan berbahasa dan kecakapan literasi mereka.

Dalam artikel ini akan menjelajahi peran literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era digital dengan melihat perkembangan konsep literasi, tantangan yang dihadapi, manfaatnya dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, dan strategi yang dapat diterapkan oleh pendidik untuk memperkuat literasi peserta didik dalam era digital yang semakin berkembang. Diharapkan, pemahaman yang lebih baik tentang peran literasi ini akan memberikan panduan yang berharga bagi para pendidik dalam membentuk pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif dan relevan di dunia digital saat ini.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif. Metode ini berfokus pada pengumpulan data dalam bentuk kata-kata, gambar, video, atau catatan lapangan, dengan tujuan untuk mengeksplorasi pandangan, persepsi, dan pengalaman individu atau kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia seiring dengan perkembangan teknologi digital

Perkembangan literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia telah mengalami perubahan signifikan seiring dengan kemajuan teknologi digital. Dulu, literasi terfokus pada keterampilan membaca dan menulis tradisional, namun kini meluas menjadi kemampuan memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dalam berbagai format dan media. Dalam era digital, literasi telah menjadi semakin penting dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia.

Pertama, kemajuan teknologi digital telah mengubah cara peserta didik mengakses dan menggunakan informasi. Mereka tidak hanya mengandalkan buku cetak sebagai sumber utama, tetapi juga mengakses sumber informasi melalui internet, e-book, jurnal elektronik, dan platform pembelajaran digital. Hal ini menuntut kemampuan peserta didik untuk memahami dan mengevaluasi informasi yang mereka temui secara online.

Kedua, teknologi digital juga memperkaya konten pembelajaran bahasa Indonesia. Peserta didik dapat mengakses berbagai sumber materi seperti video, podcast, dan aplikasi interaktif yang dapat meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap bahasa Indonesia. Dengan adanya media digital, pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih menarik dan beragam.

Namun, perkembangan teknologi digital juga menimbulkan tantangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Peserta didik harus mampu membedakan antara informasi yang benar dan tidak benar, serta memahami konteks dan keandalan sumber informasi yang mereka temui secara online. Mereka juga perlu waspada terhadap penyebaran berita palsu atau hoaks yang dapat mempengaruhi pemahaman bahasa Indonesia mereka.

Selain itu, perkembangan teknologi digital juga mempengaruhi gaya penulisan dalam bahasa Indonesia. Peserta didik harus belajar menulis dalam format yang berbeda seperti blog, media sosial, atau platform berbagi lainnya. Mereka juga perlu memahami cara berkomunikasi yang efektif dalam konteks digital agar pesan yang mereka sampaikan dapat dipahami dengan baik oleh audiens.

Dalam menghadapi perubahan ini, pendidik memiliki peran penting dalam memfasilitasi pembelajaran bahasa Indonesia yang memadai di era digital. Mereka perlu membekali peserta

didik dengan keterampilan membaca kritis untuk memilah informasi yang valid dan dapat dipercaya dari sumber yang ada. Pendidik juga harus mengajarkan peserta didik tentang etika penggunaan media digital dan bagaimana menghasilkan konten yang bermakna serta sesuai dengan konteks komunikasi.

Selanjutnya, pendidik juga harus memanfaatkan teknologi dalam pengajaran bahasa Indonesia. Mereka dapat menggunakan aplikasi, platform pembelajaran online, dan alat digital lainnya untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif bagi peserta didik. Dengan memanfaatkan teknologi, pendidik dapat mengintegrasikan literasi digital ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan membantu peserta didik memperoleh keterampilan yang relevan dengan era digital.

Perkembangan literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia telah berubah seiring dengan perkembangan teknologi digital. Literasi tidak lagi terbatas pada keterampilan membaca dan menulis tradisional, tetapi juga mencakup kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format dan media. Sementara teknologi digital memberikan manfaat dalam memperkaya konten dan aksesibilitas pembelajaran bahasa Indonesia, juga menimbulkan tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, pendidik memiliki peran penting dalam mengembangkan literasi digital peserta didik, memastikan mereka dapat memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif dalam konteks bahasa Indonesia di era digital.

B. Tantangan utama yang dihadapi dalam membangun literasi yang efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era digital

Tantangan utama yang dihadapi dalam membangun literasi yang efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era digital dapat dibagi menjadi empat aspek utama. Pertama, akses dan seleksi informasi yang valid menjadi tantangan utama. Peserta didik harus mampu memilah dan memilih sumber informasi yang akurat, terpercaya, dan relevan untuk memperoleh pemahaman yang benar tentang bahasa Indonesia.

Kedua, kecepatan dan volume informasi yang tersedia di era digital seringkali menjadi hambatan. Peserta didik dapat terjebak dalam aliran informasi yang berlebihan dan terburu-buru dalam mengonsumsinya. Hal ini dapat mengganggu pemahaman mendalam tentang bahasa Indonesia dan mengurangi keterampilan membaca kritis yang diperlukan untuk memahami informasi dengan baik.

Selanjutnya, kemampuan kritis dan evaluatif peserta didik seringkali diuji dalam era digital. Informasi yang tidak akurat, berita palsu, dan opini yang bias dapat dengan mudah menyebar di platform digital. Peserta didik harus mampu mengevaluasi dengan hati-hati informasi yang mereka temui, memeriksa keandalan sumber, dan menganalisis konteks informasi tersebut dalam konteks bahasa Indonesia.

Tantangan terakhir adalah perubahan dalam gaya penulisan dan komunikasi dalam bahasa Indonesia. Peserta didik harus memahami cara berkomunikasi yang efektif di platform digital,

termasuk penggunaan bahasa yang sesuai dan penyesuaian gaya penulisan dengan format yang berbeda. Terkadang, bahasa digital informal seperti singkatan, emotikon, dan slang dapat mempengaruhi keterampilan menulis yang baik dan penggunaan bahasa Indonesia yang tepat.

Selain tantangan tersebut, ada juga faktor sosial dan psikologis yang memengaruhi pembangunan literasi yang efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era digital. Misalnya, adanya kesenjangan aksesibilitas terkait dengan teknologi dan konektivitas internet, yang dapat membatasi kemampuan beberapa peserta didik untuk mengakses sumber daya digital dan pengalaman pembelajaran yang diperlukan.

Selanjutnya, ketergantungan pada teknologi dan media digital juga dapat mengarah pada gangguan konsentrasi dan kesulitan dalam mempertahankan perhatian yang fokus saat belajar bahasa Indonesia. Peserta didik dapat teralihkan oleh gangguan online dan interupsi yang menghambat kemampuan mereka untuk mendalami materi pembelajaran dengan baik.

Selain itu, tekanan sosial media dan kebutuhan untuk mempertahankan kehadiran online juga dapat memengaruhi motivasi dan minat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam upaya membangun literasi yang efektif, penting bagi pendidik untuk memperhatikan aspek ini dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung serta memotivasi peserta didik untuk belajar bahasa Indonesia dengan baik.

Dengan memahami tantangan-tantangan ini, pendidik dapat mengembangkan strategi yang tepat untuk membangun literasi yang efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era digital. Mereka dapat melibatkan peserta didik dalam pembelajaran kritis, mengajarkan keterampilan evaluasi informasi, mempraktikkan gaya penulisan yang sesuai, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dalam konteks digital.

C. Peran literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat mempengaruhi keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis peserta didik di era digital

Peran literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki dampak yang signifikan terhadap keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis peserta didik di era digital. Pertama-tama, literasi membantu meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Dalam era digital, mereka memiliki akses yang lebih luas terhadap berbagai jenis teks, termasuk artikel, e-book, blog, dan media sosial. Dengan literasi yang baik, peserta didik dapat memahami dan menganalisis informasi yang mereka temui, mengenali struktur dan tujuan teks, serta menafsirkan pesan dengan lebih baik.

Selanjutnya, literasi juga memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan menulis. Peserta didik dapat menggunakan literasi untuk mempelajari dan memahami konvensi penulisan yang tepat dalam bahasa Indonesia di era digital, baik dalam format formal maupun informal. Mereka juga dapat menghasilkan teks yang lebih kreatif, informatif, dan persuasif dengan memanfaatkan pengetahuan literasi mereka dalam menyusun argumen dan mengungkapkan gagasan dengan jelas.

Selain itu, literasi berperan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Dalam era digital yang dipenuhi dengan informasi yang melimpah, peserta didik perlu menggunakan keterampilan berpikir kritis untuk mengevaluasi keandalan, validitas, dan relevansi informasi yang mereka temui. Literasi memungkinkan mereka untuk memilah dan menafsirkan data dengan objektif, mengenali kecenderungan bias, dan mengidentifikasi argumen yang kuat.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, literasi juga membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan analisis dan interpretasi teks. Mereka dapat menganalisis elemen-elemen linguistik dalam teks, seperti struktur kalimat, gaya bahasa, dan retorika, untuk memahami tujuan komunikasi dan pesan yang disampaikan oleh penulis. Literasi juga membantu peserta didik dalam menginterpretasikan teks secara kritis, mengenali asumsi yang terkandung, serta menyimpulkan dan menghubungkan informasi yang relevan.

Selanjutnya, literasi berkontribusi pada pengembangan kemampuan sintesis peserta didik. Mereka dapat menggabungkan informasi dari berbagai sumber, membangun pengetahuan baru, dan menghasilkan gagasan atau pemahaman yang lebih utuh dalam bahasa Indonesia. Literasi juga memungkinkan peserta didik untuk menyusun teks dengan mengintegrasikan berbagai informasi dan argumen, serta mengungkapkan pemikiran mereka secara terstruktur dan kohesif.

Peran literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era digital juga melibatkan kemampuan berpartisipasi aktif dan kritis dalam diskusi dan interaksi online. Peserta didik dapat menggunakan literasi untuk berkomunikasi dengan tepat, menghargai perspektif orang lain, dan berkontribusi secara efektif dalam komunitas virtual. Dengan literasi, mereka dapat melibatkan diri dalam diskusi yang bermakna, menanggapi dengan bijaksana, dan menyampaikan pemikiran mereka dengan jelas dan persuasif.

Selain itu, literasi juga mendukung pengembangan pemikiran kritis dan kreatif peserta didik dalam menghadapi masalah kompleks dalam bahasa Indonesia di era digital. Mereka dapat menggunakan literasi untuk mengeksplorasi sudut pandang yang berbeda, menghasilkan ide-ide inovatif, dan memecahkan masalah dengan cara yang orisinal. Literasi memungkinkan peserta didik untuk berpikir out-of-the-box, mempertanyakan status quo, dan mengembangkan solusi yang berdaya guna dalam konteks bahasa Indonesia.

Secara keseluruhan, peran literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era digital memiliki dampak yang luas terhadap keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis peserta didik. Dengan membangun literasi yang kuat, peserta didik dapat menjadi individu yang mampu memahami, menganalisis, dan menggunakan bahasa Indonesia dengan efektif dan kritis dalam konteks digital yang terus berkembang.

D. Pendidik memiliki peran penting dalam memperkuat literasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era digital. Berikut adalah beberapa strategi dan pendekatan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pertama, pendidik dapat mengembangkan program pembelajaran yang menasar keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis dalam konteks digital. Ini melibatkan pengajaran strategi membaca yang efektif, seperti pemahaman kata kunci, pemanfaatan konteks, dan evaluasi informasi. Pendidik juga dapat mengajarkan teknik menulis yang baik, termasuk menyusun paragraf yang koheren, menggunakan bukti dan argumen yang valid, serta menghasilkan teks yang sesuai dengan konteks digital.

Selanjutnya, pendidik dapat memanfaatkan teknologi digital sebagai alat bantu dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Mereka dapat memanfaatkan aplikasi dan platform pembelajaran online yang menyediakan materi dan latihan interaktif untuk meningkatkan keterampilan literasi peserta didik. Pendidik juga dapat menggunakan blog atau forum online sebagai wadah untuk berbagi tulisan dan mempromosikan interaksi dan diskusi yang kritis.

Pendidik juga dapat menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek atau penelitian untuk memperkuat literasi peserta didik. Dengan memilih topik yang relevan dan menarik, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis saat mereka mengumpulkan, menganalisis, dan menyusun informasi dalam bahasa Indonesia. Pendekatan ini juga mendorong peserta didik untuk bekerja secara kolaboratif, berkomunikasi dengan jelas, dan menghasilkan produk akhir yang bermakna.

Selain itu, pendidik dapat mendorong peserta didik untuk menjadi konsumen dan produsen konten dalam bahasa Indonesia di era digital. Peserta didik dapat diminta untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai sumber informasi online, baik teks maupun multimedia, untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bahasa Indonesia. Pendidik juga dapat mendorong peserta didik untuk berkontribusi dalam membuat konten yang kreatif dan informatif, seperti blog, podcast, atau video, sehingga mereka dapat mengasah keterampilan menulis dan berpikir kritis.

Selain itu, pendidik dapat mengajarkan peserta didik tentang etika penggunaan media digital dan perlindungan privasi. Mereka dapat membahas pentingnya penggunaan yang bertanggung jawab dan bijak terhadap teknologi digital, serta cara menghindari penyebaran informasi yang tidak valid atau merugikan. Dalam konteks bahasa Indonesia, pendidik juga dapat mengajarkan peserta didik tentang hak cipta, sumber referensi yang sah, dan pentingnya memberikan atribusi yang tepat dalam karya tulis mereka.

Pendidik juga dapat mendorong peserta didik untuk membaca dan menulis secara luas di berbagai genre dan media. Peserta didik dapat diberi tugas membaca buku, artikel, cerita pendek, atau puisi dalam bahasa Indonesia dari penulis yang berbeda. Selain itu, mereka dapat diminta untuk menulis dalam berbagai format, seperti esai, cerita, ulasan buku, atau posting blog. Hal ini akan membantu meningkatkan pemahaman dan penguasaan bahasa Indonesia mereka dalam konteks digital.

Pendekatan yang melibatkan koneksi antara literasi dalam bahasa Indonesia dan kehidupan sehari-hari peserta didik juga dapat digunakan. Pendidik dapat menghubungkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan kepentingan dan konteks yang relevan bagi peserta didik, baik dalam hal budaya, teknologi, atau masalah sosial. Ini akan memotivasi peserta didik

untuk mengembangkan keterampilan literasi dengan maksud yang lebih bermakna dan berarti bagi mereka.

Secara keseluruhan, strategi dan pendekatan yang mencakup pengajaran keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis, pemanfaatan teknologi digital, pendekatan berbasis proyek, partisipasi aktif sebagai konsumen dan produsen konten, pemahaman etika digital, pembacaan dan penulisan yang luas, serta koneksi dengan kehidupan sehari-hari, dapat digunakan oleh pendidik untuk memperkuat literasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era digital. Dengan pendekatan yang holistik dan relevan, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan literasi yang kuat dan relevan dalam bahasa Indonesia di dunia yang terus berkembang secara digital.

SIMPULAN

Dalam era digital, peran literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk mempengaruhi keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis peserta didik. Literasi memungkinkan peserta didik untuk memahami dan menganalisis informasi yang mereka temui, menghasilkan teks yang baik, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Pendidik dapat menggunakan strategi dan pendekatan seperti pengajaran keterampilan literasi, pemanfaatan teknologi digital, pendekatan berbasis proyek, partisipasi aktif sebagai konsumen dan produsen konten, pemahaman etika digital, pembacaan dan penulisan yang luas, serta koneksi dengan kehidupan sehari-hari untuk memperkuat literasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggeraini, Y., Faridi, A., Mujiyanto, J., & Bharati, D. A. L. (2019). *Literasi digital: Dampak dan tantangan dalam pembelajaran bahasa*. In Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS) (Vol. 2, No. 1, pp. 386-389).
- Ariyati, D. (2020). *Pembelajaran bahasa indonesia berbasis literasi digital di era 4.0: tantangan dan harapan*. Fkip E-Proceeding, 151-160.
- Damayanti, I. (2019). *Optimalisasi literasi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai upaya penguatan karakter*.
- Harjono, H. S. (2018). *Literasi digital: Prospek dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa*. Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 8(1), 1-7.
- Wardhana, W. S. (2020, October). *Strategi pengembangan kompetensi guru secara mandiri di era literasi digital*. In Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA) (Vol. 4, No. 1).